Mabahithuna
JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION RESEARCH

Mabahithuna: Journal of Islamic Education Research | Page: 94-102
Vol. 01 No. 01 April 2023

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI DALAM MENJAWAB TANTANGAN MODERNITAS ZAMAN

Muhammad Nur Yasin | | Pascasarjana Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

Haidar Idris | haidaridris8@gmail.com | Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

Abstract: Pesantren merupakan agen perubahan (*agent of change*) sebagai lembaga perantara yang diharapkan dapat berperan sebagai dinamisator dan katalisator pemberdayaan sumber daya manusia, penggerak pembangunan di segala bidang serta pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menyongsong era global. Disinilah perubahan merambah ke dalam dunia kepesantrenan. Pada era saat ini, selain sebagai agen pemberdayaan masyarakat bermoral dan beretika, pesantren juga diharapkan mampu meningkatkan peran kelembagaannya sebagai kawah candradimuka generasi muda Islam dalam menimba ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal dalam menghadapi era globalisasi.
Keywords: Manajemen Pendidikan, Karakter Santri, Modernitas

Pendahuluan

Di era globalisasi terdapat dampak positif dan negatif. Seiring era globalisasi, dunia pendidikan dihadapkan dengan berbagai masalah yang kompleks. Masalah tersebut apabila tidak segera diatasi secara tepat, maka dunia pendidikan akan tertinggal oleh zaman. Kesadaran akan tampilnya dunia pendidikan dalam memecahkan dan merespon berbagai tantangan pada setiap zaman adalah suatu keharusan. Hal tersebut dapat dipahami, mengingat dunia pendidikan merupakan salah satu pranata yang terlibat langsung dalam mempersiapkan masa depan umat manusia. Kegagalan dunia pendidikan dalam

Copyright (c) 2023 by Mabahithuna. All Right Reserved

menyiapkan masa depan umat manusia merupakan kegagalan bagi kelangsungan kehidupan bangsa.[1]

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia.[2] Fungsi pesantren adalah sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk *tafaqquh fi al-din* (memahami agama) dan membentuk moralitas umat melalui pendidikan.

Adapun unsur dari pesantren adalah kiai, santri, masjid, pondok dan kitab- kitab Islam klasik.[3] Pesantren sebagai lembaga yang mengiringi dakwah Islamiyah diIndonesia memiliki berbagai persepsi. Pesantren biasa dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah. Dalam perkembangannya. pesantren mengalami pasang surut dalam menghadapi berbagai tantangan internal dan eksternal perkembangan zaman.[4] Sehingga peran pesantren menjadi sangat kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

Said Aqil siradj dan Abdurrahman Wahid menyatakan bahwa, kehadiran pesantren dikatakan unik karena dua alasan yakni: *Pertama,* pesantren hadir untuk merespon terhadap situasi dan kondisi suatu masyarakat yang dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral atau bisa disebut perubahan sosial. *Kedua,* didirikannya pesantren adalah untuk menyebar luaskan ajaran universitas Islam ke seluruh plosok nusantara.[5]

Di era globalisasi, benturan antara pesantren yang merupakan penjaga gawang tradisi dengan modernisasi merupakan suatu kejadian yang tidak terhindarkan. Nurcholis Majid dan Mujamil Qamar menyatakan bahwa kelemahan pesantren adalah kurangnya

---

[1] Ahmad Ihwanul Muttaqin. "Modernisasi Pesantren; Upaya Rekonstruksi Pendidikan Islam: Studi Komparasi Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nurcholish Madjid". *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2 (August 15, 2014): 66–98. https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/55.

[2] M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 83. Abuddin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 307. M. Adib Abdushomad, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 83.

[3] Depag, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: DEPAG RI, 2003), 7.

[4] Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institus* (Jakarta: Erlangga, t.th), xiii.

[5] Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan* Transformasi Pesantren (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), 202.

bersifat *'asriy* (menzaman). Dalam menghadapi modernisasi, pesantren memiliki resep pemecahan yang tepat sekali. Suatu slogan yang selama ini dipegang pesantren yakni memegangi hal-hal lama yang baik dan mengambil hal-hal baru yang lebih baik *(al-Muhāfadzah'alā al- Qadīm al-shālih wa al-` khdu bi al-Jadīd al-Ashlah)*. Slogan ini dapa tmenjadi kunci mendamaikan antara tradisi dan modernisasi. Sikap memegangi hal-hal lama yang baik (*al-Muhāfazdah 'alā al-Qadīm al-shālih*) sebagai cermin tradisi, sedangkan sikap mengambil hal-hal baru yang lebih baik (*al-` khdu bial-Jadīd al-Ashlah*) sebagai cermin modernisasi.[6]

Pesantren harus menjadi lembaga yang *perfect* di segala bidang kehidupan. Sehingga pesantren harus melakukan berbagai usaha atau inovasi agar tetap dapat berdiri tegak di era globalisasi dalam mempertahankan eksistensinya. Sejalan denganhal tersebut, Pondok Pesantren Darul Ulum (Dawuhan Wetan – Rowokangkung) telah mengembangkan bidang pendidikannya dalam mengarungi era globalisasi.

Pondok Pesantren Darul Ulum didirikan pada tahun 1982 di desa Dawuhan Wetan kecamatan Rowokangkung kabupaten Lumajang. Pondok Darul Ulum didirikan oleh KH. Abdul Muid Yasin. Pada awal mulanya, pondok ini tergolong salaf. Namun, seiring berjalannya waktu Pondok Pesantren Darul Ulum mengalami perubahan dalam mengembangkan Pondoknya.

Pondok pesantren Darul Ulum memiliki beberapa lembaga sekolah formal, diantaranya MTs dan MA yang terletak pada satu lokasi. Meskipun memiliki lembaga sekolah formal, namun siswa yang sekolah diwajibkan untuk tinggal di Asrama PP. Darul Ulum. Sehingga kegiatan yang ada di dalam lembaga formal, juga menjadi bagian dari serangkaian kegiatan Pondok Pesantren tersebut.

Dapat dikatakan bahwa pondok pesantren Darul Ulum ini ingin memberikan pendidikankepada santrinya, bukan hanya mengenai pendidikan yang bersifat Islami saja akan tetapi juga mengusung pendidikan yang bersifat formal dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Mengingat dalam kehidupan saat ini, selain menguasi IMTAQ santri juga

[6] Mujammil Qamar, *Menggagas Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 9-10.

harus menguasi IPTEK agar tidak tertinggal oleh kemajuan zaman semakin pesat Sejalan dengan hal tersebut, pengasuh pondok pesantren Darul ulum mengatakan bahwa pendidikan karakter memang sangat penting bagi santri, karena percuma apabila santri memiliki ilmu yang memadai tetapi kurang dalam perilakunya sebagai umat Islam.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono yakni, proses penelitian yang dilakukan bersifat seni dan hasil dari penelitian tersebut lebih kepada data yang ditemukan di lapangan. Metode deskriptif kualitatif ialah teknik yang digunakan untuk memeriksa informasi dengan menggambarkan informasi melalui jenis kata-kata yang disusun ataupun diungkapkan dengan verbal dari seseorang serta perilaku yang diperhatikan. Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian yang dipakai dalam kondisi objektif normal dimana peneliti adalah sutau kunci, metode pengumpulan informasi dilaksanakan dengan triangulasi, penyelidikan informasi bersifat induktif, serta hasil penelitian menonjolkan makna, bukan spekulasi. Segi proses dalam penelitian naturalistik lebih diutamakan dari pada hasil. Ini disebabkan dari hubungan bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas bila diamati dengan proses. Subjek penelitian adalah dari orang perorangan, barang yang digunakan sebagai sumber guna memperoleh data. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian yaitu pimpinan Pondok Pesantren, sekretaris pondok pesantren, tenaga pengajar dan alumni. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu Manajemen pendidikan karakter santri Pondok Pesantren Darul Ulum Dawuhan Wetan.

Program Kyai Dalam Memberikan Pendidikan Karakter Santri untuk Menghadapi Tantangan Modernitas Zaman di Pondok Pesantren Darul Ulum Dawuhan Wetan

Dalam proses pembuatan program Kyai dalam menjalankan sebuah lembaga pondok pesantren ini Sesuai dengan hasil temuan peneliti yang melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Ulum Dawuhan Wetan. Sebuah program merupakan kunci sebuah lembaga untuk menentukan ke arah mana sebuah lembaga itu akan di bawa dan baik

buruknya lembaga juga tergantung dari program yang di ambil hasil yang diperoleh adalah program yang berkualitas yang bisa di jadikan acuan bagi lembaga yang lain.

Program yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum Dawuhan Wetan di anataranya:

1. Mengadakan sholat berjamaah : Merupaka kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh semua santri, sholat adalah salah satu bentuk kehambaan kita kepada Allah yang harus dikerjakan terutama sholat fardhu, dan tidak boleh kita tinggalkan bagaimanapun keadaannya.
2. Sorogan Al-Qur'an dan kitab kuning : Tujuannya sendiri dalam sorogan Al-Qur'an dan kitab kuning ialah mendapatkan ilmu yang mungkin belum kita ketahui sebelumnya, sehingga kita mengetahui lebih dalam apa yang ada dalam isi al-qur'an maupun dalam kitab kuning, dalam kajian keilmuan kita membutuhkan sanad dalam keilmuan sehingga ilmu-ilmu yang kita dapat masih sambung sampai nabi yang menjadi panutan kita.
3. Syawir/mudzakaroh: Syawir atau juga bisa disebut dengan musyawaroh merupakan kegiatan dimana kita telah sama-sama mendapatkan ilmu dari guru kita dan kita diberi kesempatan untuk menyempaikan apa yang telah kita dapat dan mungkin kita juga mendapat ilmu yang lebih dari teman atau guru dalam musyawah tersebut.
4. Mengadakan program yang yang sesuai dengan tuntutan zaman saat ini, seperti mengadakan program *one day one quotes*, dan program berbahasa inggris dan bahasa arab di lingkungan pondok pensantren.

Program-program yang ada di lembaga pondok pesantren ini telah di buat sedemikian rupa, dan kewajiban dari santri itu menjalankan apa yangmenjadi kewajiban santri, tujuan dari pembuatan program tentunya untukmembentuk karekater santri yang disiplin dan istiqomah dalam menjalankan kegiatan yang sudah ada dan berlaku di pondok tersebut.

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang yang mana perencanaan dan kegiatan yang akan di putuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan

aspek penting dari manajemen. Keperluan merencankan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu.

Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendakinya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasikan dengan baik.

Pelaksanaan Program Kyai Dalam Memberikan Pendidikan Karakter Santri untuk Menghadapi Tantangan Modernitas Zaman di Pondok Pesantren Darul Ulum Dawuhan Wetan

Pelaksanaan program yang ada di lembaga Pondok Pesantren Darul Ulum Dawuhan Wetan, ini sesuai dengan teorinya gerloff yang mengungkapkan bawasannya: aktivitas-aktivitas pokok. Mengelompokkan aktivitas –aktivitas menjadi jabatan-jabatan. Mengelompokkan jabatan menjadi tanggung jawab, mengisi jabatan dengan orang-orang yang sesuai kemudian memprakarsai dan memfokuskan tindakan para bawahan menuju tujuan.

Dalam pelaksanaan program-program tentunya seorang pemimpin tidak bisa menjalankan sendirian, sehingga perlu adanya bantuan-bantuan dari pihak yang lain yang berkecimpung di dalamnya.

Pelaksanaan program yang ada Di Pondok Pesantren Darul Ulum Dawuhan Wetan di antaranya:

1. Pelaksanaan program-program yang berlaku ditujukan untuk mendidik karakter santri yang beradab dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman, dan juga sesuai dengan visi misi yang berlaku di Pondok Pesantren tersebut.

2. Dalam pelaksanaannya kegiatan-kegiatan program yang diterapkan pondok pesantren juga harus dibarengi dengan penggunaan metode yang tepat. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, metode pendidikan yang digunakan untuk menerapkan nilai-nilai karakter di Pondok Pesantren Darul Ulum Dawuhan Wetan antara lain: Sorogan, bandongan, Hafalan, *musyawarah, bahtsu matsail*.
3. Peran ustadz yang membantu dalam pelaksanaan program lembaga pondok juga sangat penting. Sehingga ustadz juga merupakan bagian penting dalam menjalankan kegiatan program pondok.
4. Memberikan hukuman bagi pelanggar: Dalam mengkodisikan sebuah progam memberikan hukuman bagi yang melanggar memang harus dilakukan sehingga dengan hukuman yang diberikan seseorang akan bisa lebih disiplin dalam menjalankan kegiatan yang ada. Hukuman yang diberikan tentunya harus bersifat mendidikan dan tidak boleh ada tindakan kekerasan yang dapat menimbulkan trauma bagi santri.

Pengawasan Program Kyai dalam Memberikan Pendidikan Karakter Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Dawuhan Wetan.

Pengawasan (*controlling*) program yang telah kita buat dan kita laksanakan memang sangat perlu adanya kontrol sehingga kita mengetahui apa saja yang menjadi kelemahan dan kelebihan dari apa yang telah kita buat dan laksanakan sehingga kita dapat melanjutkan apa yang menjadi kelebihan dari program dan mengoreksi ulang apa yang menjadi kelemahan dari program yang telah dibuat. Selaras dengan hasil temuan dan teori dari gerloff yang menyatakan bahwa tindakan yang harus dilakukan dalam proses *controlling* yaitu memonitor kinerja dan mengarahkan upaya menuju tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Pengawasan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Dawuhan Wetan diantaranya:

1. Mengawasi para santri : Kyai dalam mengawasi para santri juga dibantu oleh beberapa pihak yang terlibat, seperti pengurus dan ustadz. Agar pengawasan dalam rangka pelaksanaan program-program tersebut dapat berjalan dengan optimal.
2. Membimbing santri dalam pelaksanaan program: Bimbingan seorang pemimpin atau Kyai memang sangat dibutukan oleh santri sehingga ada hubungan kedekatan anatara santri mauun bawahannya, efek yang ditimbulkan dari kedekatan ini adalah tidak ada rasa canggung antara pemimpin dan bawahnnya.
3. Mengarahkan santri dalam menjalankan program: Program-program yang dibuat tentunya menjadikan diri santri menjadi probadi yang lebih baik dan memiliki daya saing dalam masyarakat, sehingga ketika sudah pulang tidak canggung dengan keadaan, situasi dan kondisi di masyarakat.

Kesimpulan

Program manajemen pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Dawuhan Wetan terlaksana dengan baik misalnya: pengadaan sholat berjamaah yang wajib dikerjakan oleh santri, sorogan Al-Qur'an dan kitab kuning, pelaksanaan sholat sunnah berjamaah, program *one day one quotes,* dan syawir/mudzakaroh dan lainnya.

Pelaksanaan program kyai dalam manajemen pendidikan karakter santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum Dawuhan Wetan terlaksana dengan baik, pelaksanaan program di di iringi dengan metode yang digunakan, aturan-aturan yang harus ditaati, dan kewajiban yang harus dilaksanakan.

Pengawasan program kyai dalam manajemen pendidikan karakter santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum Dawuhan Wetan terlaksana dengan baik, sehingga hasil yang diberikan dalam pengawasanprogram ialah program bisa dijadikan rujukan lembaga pondok peantren yang lain, kekurangan atau kelebihan dari program dapat kita simpulkan sehingga dalam hal kelemahan program dapat diperbaiki dan kelebihan dari program dapat ditingkatkan lagi.

Daftar Pustaka

Abdushomad, M. Adib. *Mencari Tipologi FormatPendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Depag. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah.* Jakarta: DEPAG RI, 2003.

Muttaqin, Ahmad Ihwanul. "Modernisasi Pesantren; Upaya Rekonstruksi Pendidikan Islam: Studi Komparasi Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nurcholish Madjid". *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2 (August 15, 2014): 66–98. https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/55.

Nasir, M. Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Nata, Abuddin. *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.

Qamar, Mujammil. *Menggagas Pendidikan Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Qomar, Mujamil. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institus.* Jakarta: Erlangga.

Wahid, Abdurrahman. *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan* Transformasi Pesantren. Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.